

CALEG PEREMPUAN DALAM FRAMING BERITA DI MEDIA (Analisis *Framing* Berita tentang Calon Legislatif Perempuan di Samarinda pada PEMILU 2019 di Media *Online* kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com)

Sefty Wulandari¹, Nur Hasanah², Nurliah³

Abstrak

Sefty Wulandari, 1502055067, Penelitian ini difokuskan pada kerangka serta penulisan teks di media online kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com yang memuat tentang berbagai pemberitaan terkait calon legislatif perempuan di Samarinda. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan memahami makna yang ada dalam pembingkai berita yang disajikan. Fokus penelitian ini merujuk pada model framing oleh Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki, yang membagi framing dalam 4 struktur besar yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun teori lain yang digunakan adalah Teori Representasi oleh Stuart Hall yaitu tentang representasi mental dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa teks-teks berita, yang memuat tentang caleg perempuan Samarinda pada Pemilihan Umum 2019 di media online kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com. Berita-berita yang akan dianalisis adalah berita yang diterbitkan selama kurun waktu 6 bulan menuju Pemilu 2019, yaitu sejak bulan November 2018 hingga bulan April 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media online di Kalimantan Timur ini masih belum terlalu menaruh minat terhadap pemberitaan caleg perempuan, sehingga tidak memprioritaskan isu keterwakilan perempuan ini sebagai hal penting yang harus selalu diketahui masyarakat. Ditemukan pula sejumlah perbedaan diantara kedua media dalam merepresentasikan mulai dari arah hingga nilai berita sesuai dengan visi dan misi media masing-masing. Selain perbedaan tersebut, penulis pun menemukan bahwa kedua media sama-sama memiliki kelemahan yaitu kurang teliti dalam mengemas berita. Hal ini nampak pada sejumlah ilustrasi dan penyajian fakta yang kurang relevan pada berita-berita yang dimuat.

Kata Kunci: *Framing, Caleg Perempuan, Media Online*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
Email : seftywdr@gmail.com

² Dosen Dosen Pembimbing I dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

³ Dosen Dosen Pembimbing II dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PENDAHULUAN

Tahun 2019 menjadi kali ke-13 dilaksanakannya pesta demokrasi rakyat di Indonesia ini. Pendaftaran bakal calon legislatif untuk pemilihan umum 2019 telah berlangsung pada 9-17 Juli 2018 yang lalu. Hal yang menarik ialah partai politik berupaya untuk memaksimalkan kuota sebanyak 30% untuk keterwakilan perempuan di legislatif. Aturan yang memuat tentang kewajiban dalam memenuhi kuota keterwakilan calon legislatif perempuan tersebut tertuang dalam sejumlah undang-undang yakni UU No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik. Undang-undang ini berisi pesan kepada para partai untuk menyertakan keterwakilan perempuan sedikitnya 30% dalam pendirian maupun kepengurusan di tingkat pusat.

Perempuan dan politik sendiri berkembang seiring adanya perubahan sistem politik juga keberadaan partai politik yang ada. Meski metode pemilihan umum tidak banyak mengalami perubahan yang berarti, yaitu tetap berbasis jumlah suara terbanyak, nyatanya tidak semua calon legislatif perempuan memiliki basis sosial yang kuat. Basis sosial yang kuat disini memiliki arti yaitu figur para calon legislatif perempuan yang sudah memiliki nama dan popularitas sebelum mengajukan diri, baik merupakan *public* figure atau organisasi masyarakat yang sudah memiliki banyak pendukung atau massa. Di sisi lain, terdapat pula para calon legislatif yang belum dikenal oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi salah satunya dikarenakan kurangnya kesempatan mereka di ruang-ruang publik yang ada. Pada sudut pandang yang berbeda lainnya, popularitas tinggi yang dimiliki sebagian calon legislatif yang ada, kerap pula membuat stigma di masyarakat bahwa mereka tidak terlalu serius memasuki dunia politik.

Media pada saat ini memegang peranan penting bagi masyarakat untuk menyediakan berita-berita yang sedang terjadi. Keberadaan media massa diperlukan sebagai saluran yang dapat membantu para calon legislatif perempuan dalam melakukan berbagai kegiatan komunikasi politik mereka. Tidak hanya sebagai saluran informasi para calon legislatif perempuan saja, namun media massa pun dapatewartakan berbagai informasi politik terkait figur para calon legislatif perempuan tersebut, yang juga sesuai dengan pemberitaan media itu sendiri.

Kaltim Post (kaltim.prokal.co) dan Tribun Kaltim (kaltim.tribunnews.com) sebagai representatif media di Kalimantan Timur yang ingin dianalisis dalam penelitian ini merupakan media yang tidak hanya aktif namun juga memiliki pengaruh terhadap publikasi informasi hingga referensi bagi opini yang ada di masyarakat. Hal ini berkaitan pula dengan *framing* berita yang dilakukan kedua media tersebut yang kemudian akan menggambarkan ideologi apa yang menjadi dasar suatu media atau perusahaan pers bergerak di bidangnya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas disini adalah Bagaimana *framing* berita tentang Caleg Perempuan pada Pemilu 2019 yang dilakukan oleh kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh melalui media *online* kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com dalam menyampaikan sebuah peristiwa dalam hal ini yaitu tentang Caleg Perempuan Samarinda pada Pemilu 2019.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang disiplin ilmu komunikasi secara kajian jurnalistik, dan komunikasi politik.

b. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat secara luas agar dapat mengetahui cara media memframing sebuah peristiwa lewat pemberitaan yang diterbitkan. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih kritis terhadap pemberitaan oleh media dan menjadi pembaca yang cerdas, dan dapat menyaring berita-berita yang dipublikasikan media.

KERANGKA DASAR TEORI

Teknik Framing dan Konsep Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita. (Eriyanto, 2002:68). Framing kemudian dibagi menjadi 4 struktur besar.

Teori Representasi (Theory of Representation)

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1). Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori representasi oleh Stuart Hall. Representasi memiliki 2 pengertian yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Pada representasi mental teori ini menyoroti tentang pembentukan sesuatu. Representasi bahasa kemudian memuat tentang penggunaan bahasa (language) yang dipilih untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna (meaningful) kepada orang lain.

Komunikasi Politik di Media

Mueller (1973:73) yang dikutip oleh Sudarmansyah (2013:29) yang dikutip dalam jurnal Rukmawati Sukarman mendefinisikan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat politik apabila menekankan pada hasil. Sedangkan definisi komunikasi politik jika menekankan pada fungsi komunikasi politik dalam sistem politik, adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik dan antara sistem tersebut dengan lingkungannya. Sedangkan, untuk fungsi dari komunikasi politik bila merujuk pada Sastroatmodjo (2005 : 63), terdapat lima fungsi dari Komunikasi Politik yaitu:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi di sekitarnya.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada.
3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat
4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
5. Dalam masyarakat yang demokratis, maka media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika sudah menyinggung soal komunikasi politik tentu erat kaitannya dengan komunikator politik. Dan Nimmo (1989) mengklasifikasikan komunikator utama dalam politik salah satunya yaitu Politikus yang mana memiliki definisi yaitu seseorang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah.

Media Online

Sajian informasi media online tidak dibatasi ruang (halaman) seperti surat kabar dan juga tidak dibatasi waktu (durasi). Media online bisa memuat semua komponen audio maupun visual. Tidak hanya itu saja, tidak seperti media konvensional yang mengharuskan bahkan memaksa khalayak untuk “memasang” mata dan telinga supaya tidak ada informasi yang terlewat, audiens media online bisa memperoleh informasi tanpa merasa harus tersiksa karena harus berkonsentrasi. Audiens bahkan dapat mengomentari subyek berita. Mereka dapat memberikan respon berupa koreksi, memuji, bahkan hingga mengecam wartawan pembuat berita dan sesama pengakses media online. (Syamsul dan Romli, 2012:33-3).

Berita

Berita didefinisikan oleh sejumlah tokoh. Salah satunya ialah pengertian berita oleh Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing : News for the Mass Media (1985:11)* memaparkan dalam pengertian yang sederhana. Berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau dalam artian yang lebih luas lagi adalah masyarakat. Dengan melaporkan berita, media memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan. (Sumadiria, 2005:64). Berita kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu

berita berat (*Hard News*) dan berita ringan (*Soft News*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan berdasarkan lokasi peristiwa terjadinya, di tempat terbuka atau tertutup. Sedangkan apabila dibedakan berdasarkan sifatnya, berita bisa diklasifikasikan menjadi berita diduga dan berita tak diduga. Selain itu berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam.

Lebih dalam lagi, berita berat (*Hard News*) sesuai dengan namanya pula, merupakan berita dengan peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti bencana alam, kerusuhan, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya. Sedangkan pada berita ringan (*Soft News*), merujuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti film terbaru Indonesia, festival kebudayaan, dan masih banyak lagi.

Partisipasi Politik Perempuan

Menurut Nimmo (2010:47) keterlibatan seseorang dalam sebuah partisipasi politik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (a).Peluang Resmi: yaitu berarti adanya kesempatan seseorang terlibat dalam partisipasi politik karena didukung dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara. (b).Sumber Daya Sosial: yaitu berarti adanya partisipasi yang ditentukan oleh kelas sosial dan perbedaan geografis. Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki peluang yang sama berkenaan dengan sumberdaya ekonomi untuk terlibat dalam partisipasi politik. Berkaitan dengan perbedaan geografis, terdapat juga perbedaan dalam partisipasi seperti usia, jenis kelamin, suku, tempat tinggal, dan masih banyak lagi. (c).Motivasi Personal: yaitu artinya ada motif yang mendasari kegiatan politik yang sangat bervariasi. Motif dalam hal ini bisa merupakan suatu kesengajaan maupun tidak, rasional atau tidak rasional. Diilhami oleh psikologi atau sosial, diarahkan dari dalam diri sendiri atau dari luar, dan dipikirkan atau tidak dipikirkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu berita tentang caleg perempuan Samarinda pada Pemilu 2019 yang dimuat pada portal berita di media online Kaltim Post yaitu kaltim.prokal.co dan pada kaltim.tribunnews.com milik Tribun Kaltim. Penelitian ini menggunakan analisis framing, yang merupakan salah satu metode analisis yang berada di kategori paradigma konstruktivis. Bahasa tidak lagi dianggap sebagai alat penyampai pesan untuk memahami realitas secara objektif semata namun bahasa dipandang sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan sosial.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki fokus penelitian yang tertuju pada kerangka serta penulisan pada teks di media online Kaltim Post yaitu kaltim.prokal.co dan pada kaltim.tribunnews.com milik Tribun Kaltim yang memuat tentang pemberitaan calon legislatif

perempuan Samarinda, untuk diketahui pemaknaan dibalik pembingkai berita yang disajikan.

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh melalui data primer berupa teks-teks berita yang memuat tentang caleg perempuan Samarinda di media online Kaltim Post yaitu kaltim.prokal.co dan pada kaltim.tribunnews.com milik Tribun Kaltim. Adapun edisi release berita yaitu sejak November 2018 hingga April 2019

2. Data Sekunder

Sumber data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data kepustakaan yang didapat dari buku-buku pendukung, jurnal ilmiah, hasil dokumentasi, skripsi, dan informasi yang diperoleh dari berbagai media.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keempat dimensi struktural teks yang dipaparkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membentuk semacam tema yang mempertalikan elemen-elemen narasi berita dalam suatu koherensi global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Lembaga Riset Roy Morgan di tahun 2014 yang dilansir dari situs daring resmi Kaltim Post yaitu kaltim.prokal.co edisi 23 Juni 2014, dua media yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim menempati posisi pertama dan kedua sebagai media koran terbesar di Kalimantan Timur dengan masing-masing readership atau jumlah pembaca mencapai 272.000 dan 72.000 per hari, disusul oleh Samarinda Pos dengan 51.000 pembaca per hari. Hasil ini pun diprediksi oleh lembaga riset tersebut akan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Kaltim.prokal.co

Melalui situs daring resminya yaitu kaltim.prokal.co, Kaltim Post adalah salah satu harian pertama dan tertua yang beredar di Kalimantan Timur. Visi dari Kaltim Post adalah agar seluruh masyarakat Kalimantan Timur terakses informasi serta membuat surat kabar daerah mampu untuk bersaing seperti halnya media nasional. Misi Kaltim Post adalah memberikan informasi, hiburan, sekaligus fungsi sosial kontrol di khalayak atau masyarakat. Sebagai harian yang besar di Kalimantan Timur, Kaltim Post memuat berbagai berita yang juga dikelompokkan

rubrik-rubrik, termasuk salah satunya yaitu rubrik politik yang memberitakan tentang calon legislatif perempuan di Kalimantan Timur, khususnya kota Samarinda.

Kaltim.tribunnews.com

Tribun Kaltim adalah salah satu surat kabar harian dengan format berita 3M (yaitu multimedia, multiplatform, dan multichannel) di bawah bendera Tribun Network, kelompok koran regional yang juga merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group. Terbit perdana pada Mei 2003 dan beredar di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Merujuk pada dokumen profil perusahaannya, visi dari Tribun Kaltim ialah menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Kalimantan. Sedangkan misinya ialah untuk menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan perusahaan dan juga masyarakat, Tribun Kaltim ingin memajukan daerah Kalimantan.

HASIL PENELITIAN

Kedua media yang berada di Kalimantan Timur ini masih belum terlalu menaruh minat terhadap pemberitaan caleg perempuan, sehingga tidak memprioritaskan isu keterwakilan perempuan ini sebagai hal penting yang harus selalu diketahui masyarakat. b. Pada proses analisis menggunakan kajian framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini didapatkan bahwa bahwa keempat struktur framing memiliki fungsinya masing-masing pada berita baik milik kaltim.prokal.co maupun kaltim.tribunnews.com. *framing* yang dilakukan oleh kedua media ini cukup menyajikan realitas meski amat kecil. Dengan jumlah berita bermuatan isu caleg perempuan Samarinda yang sedikit ini menunjukkan realitas bahwa kedua media tersebut tidak menempatkan isu atau tema ini pada daftar teratas pemberitaan yang harus disajikan. Indikasi adanya berita berbayar oleh figur caleg perempuan yang biasa terjadi juga tidak ditemukan pada kedua media tersebut. Hal ini berarti berita-berita yang dimuat murni dari kedua media tersebut tanpa ada permintaan dari pihak-pihak tertentu. Sebagai efek, framing yang dilakukan kedua media yaitu Kaltim Post dan Tribun Kaltim ini cukup menolong khalayak untuk memperoleh informasi. Hal ini dapat ditandai dengan muatan judul hingga ilustrasi gambar, foto, serta grafik sehingga membantu pembaca untuk mengetahui bahwa berita tersebut memuat pembahasan tentang caleg perempuan Samarinda pada pemilu 2019. Mobilisasi massa dan penggiringan ingatan tertentu pada khalayak berpotensi terjadi karena framing yang dilakukan media-media ini mengarahkan perhatian pembaca dan memosisikan bagaimana peristiwa-peristiwa terlihat untuk mereka.

PEMBAHASAN

Representasi Mental dan Bahasa

Bila dianalisis menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall diperoleh bahwa pada representasi mental yang ada pada kedua media ini berkaitan dengan keterwakilan perempuan di Samarinda, sepak terjang, dan perjuangan sosok perempuan daerah serta hal-hal seperti diskriminasi kaum hawa, indikasi kecurangan, hingga mental para caleg perempuan tersebut. Representasi bahasa yang digunakan kedua media Kalimantan Timur ini juga memiliki perbedaan:

1. Representasi caleg perempuan dalam media kaltim.prokal.co
Berita yang bertajuk “Lipstik Politik Kaum Hawa” milik Kaltim Post cenderung menggunakan salah satu dari 3 pendekatan yang ada yaitu Constructionist Approach. Pendekatan ini menggunakan sistem bahasa untuk merepresentasikan konsep (concept). Berita ini menggunakan permainan bahasa lewat pengolahan kata-kata sarat makna seperti Lipstik Politik dan berbagai idiom lainnya untuk menggambarkan arti sebenarnya.
2. Representasi caleg perempuan dalam media kaltim.tribunnews.com
Dari 3 pendekatan bahasa pada teori representasi, berita dengan judul “Caleg Ini Sempat Syok saat Tahu tak Terpilih, Psikolog Sebut Caleg Pemula Gagal Rentan Stres” milik Tribun Kaltim cenderung menggunakan pendekatan yaitu Reflective Approach. Bahasa dalam berita ini berfungsi layaknya cermin yang merefleksikan arti sebenarnya. Judul mengisyaratkan isi, begitupula isi berita secara menyeluruh dibahasakan sesuai dengan makna sebenarnya dengan langsung.

Bila dianalisis menggunakan pendekatan-pendekatan dalam teori representasi, berita dengan judul “Curhat Putri Mantan Gubernur Kaltim, Meski ‘Dicurangi’ sebagai Caleg Harus Tetap Tegar” ini cenderung menggunakan pendekatan yaitu Intentional Approach. Bahasa dalam pemberitaan ini mengekspresikan arti personal dari seseorang. Figur latar belakang Donna Faroek yang amat disorot dalam berita memperkuat nilai berita yang tersajikan. Tak hanya itu saja, Donna Faroek sendiri kerap dibahasakan sebagai lawan politik yang dapat dengan mudah mendominasi lawannya sebab pengaruh yang kuat dari latar belakang keluarga yang ia miliki, popularitas, serta sepak terjangnya di organisasi dan politik tentunya.

Partisipasi Politik Perempuan dalam PEMILU 2019

Kedua media ini berupaya memaparkan fenomena partisipasi dan keterwakilan perempuan di legislatif melalui berita-berita yang dipublikasikan. Tak hanya peristiwa yang aktual, hingga ulasan yang mendalam. Dua harian besar di Kalimantan Timur ini nampak membingkai perempuan berdasarkan usaha mereka untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik, maupun berpendapat terkait isu-isu tertentu. Menurut Nimmo (2010:47) keterlibatan seseorang dalam sebuah partisipasi politik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain Peluang Resmi, Sumber Daya Sosial, hingga Motivasi Personal. Faktor-faktor inilah yang berusaha diungkapkan oleh kedua media lewat banyak penggalan

fakta maupun wawancara dengan para narasumber yang relevan dalam hal ini ialah caleg perempuan.

Partisipasi Perempuan daerah pada Pemilu 2019 oleh kedua media tersebut berusaha dibingkai dengan kesan bahwa caleg perempuan mengambil kebijakan publik yang ramah dan sensitif terhadap kepentingan perempuan. Hal ini sangat kuat nampak pada berita yakni milik kaltim.prokal.co dengan judul “Lipstik Politik Kaum Hawa”.

Klasifikasi, unsur, dan nilai berita

Meski sama-sama memiliki situs berita yang dapat diakses online namun keduanya memiliki perbedaan dalam mengemas berita hingga memilih angle dan jenis berita. Tidak hanya itu saja, kedua media ini juga memiliki perbedaan dalam menekankan value atau nilai berita yang ingin ditonjolkan. Adapun perspektif atau sudut pandang dari awak media masing-masing harian besar Kalimantan Timur ini secara pasti dapat diamati dari pola pemilihan berita yang disajikan.

1. Media kaltim.prokal.co

Pada Kaltim Post lewat situs kaltim.prokal.co dengan berita yang bertajuk “Lipstik Politik Kaum Hawa” menggunakan jenis berita yaitu Hard News dengan teknik reportase mendalam yakni In Depth Reporting News. Konsep berita dengan jenis dan teknik ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang tengah hangat di publik yaitu Pemilihan Umum. Kaltim Post berusaha mewujudkan visinya untuk menjadi media informatif dalam artian dapat terus secara berkelanjutan memberikan informasi penting dengan fakta dan juga data yang menyertainya.

Media ini menggunakan ilustrasi gambar dan grafik setelah judul berita untuk menarik perhatian pembaca agar merasa penasaran dengan berita yang dimuat tersebut. Berita yang diterbitkan pada akhir tahun 2018 ini pun dimuat pada rubrik utama media sehingga saat diterbitkan pembaca bisa langsung menangkap judul berita yang menonjol karena sarat dengan makna yang dalam.

Meski demikian, ilustrasi gambar beserta grafik yang digunakan terasa kurang relevan dengan isi berita yang disajikan. Namun hal itu tidak banyak mempengaruhi nilai berita. Berita politik tentang isu keterwakilan perempuan ini dikemas dengan angle yang menarik dan jenis berita yang cukup mampu menguak banyak sisi dari isu kaum hawa ini.

Pilihan narasumber yang disertakan dalam berita juga menunjukkan bahwa media ini dengan serius ingin memaparkan isu keterwakilan perempuan di parlemen dalam satu dasawarsa lewat pandangan-pandangan para ahli politik dan hukum serta figur para caleg perempuan itu sendiri.

Nilai berita yang ingin ditonjolkan media ini adalah Impact yaitu nilai dampak atau pengaruh. Makin banyak orang yang terdampak pada peristiwa yang diberitakan dalam hal ini ialah para figur caleg perempuan, partai politik, hingga masyarakat maka kian besar lah dampak dari berita ini. Nilai berita lainnya yang ditemukan ialah proximity atau kedekatan geografis dan psikologis pembaca pada

berita yang juga merupakan peristiwa yang tengah dialami, sehingga berita ini memiliki nilai yang juga tinggi di masyarakat.

2. Media kaltim.tribunnews.com

Jika Kaltim Post lewat situs daringnya yaitu kaltim.ptokal.co dalam kurun waktu 6 bulan menuju pemilu serentak tersebut hanya menerbitkan satu berita, Tribun Kaltim lewat situsnya yaitu kaltim.tribunnews.com menerbitkan 2 berita yang keduanya sama-sama berfokus pada sosok caleg perempuan secara langsung. Berbeda dengan kaltim.prokal.co yang menggunakan jenis berita yaitu in-depth reporting news, Tribun masih mempertahankan gaya dasar media yaitu dengan jenis berita straight news untuk kedua berita dengan jenis hard news yang diterbitkan, dan dengan rentang perbedaan satu bulan terbit tersebut.

Pada berita yang dimuat bulan Maret 2019, Tribun Kaltim memberitakan tentang sosok caleg perempuan yang syok karena gagal duduk menjadi anggota dewan. Berita disajikan dengan sudut pandang caleg PPP ini sejak awal, kemudian di pertengahan, penulis berita menambahkan wawancara dengan seorang Psikolog yang kerap menangani kasus serupa yang tengah dialami oleh narasumber yaitu caleg perempuan yang sedang diberitakan, dan ditutup dengan pernyataan dari psikolog tersebut.

Meski demikian, hasil analisis berita dengan menggunakan kajian analisis framing Pan dan Kosicki ini masih menemukan upaya pembingkai berita oleh Tribun Kaltim karena melihat dari judul serta pilihan isu caleg perempuan yang dimuat pada kaltim.tribunnews.com. Namun, upaya framing tersebut dapat dibidang masih dalam batas kewajaran. Hal ini dikarenakan meski sudah menyoroti secara khusus sosok caleg perempuan secara personal namun tidak mengurangi profesionalitas media terkait untuk memberitakan peristiwa dengan verifikasi sehingga kebenaran berita yang dipublikasikan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari psikolog yang memberikan pernyataan selaras dengan intisari dari berita yang dipublikasikan yaitu tentang fenomena stress hingga depresi yang dialami oleh para caleg perempuan maupun laki-laki yang gagal dalam pemilihan umum.

Penulis juga menemukan bahwa tak hanya konsisten dengan jenis berita straight news yang digunakan, Tribun juga terlihat memiliki gaya tertentu dalam menulis setiap judul beritanya. Berita kedua tentang caleg perempuan yang terbit sebulan setelah berita pertama bertajuk senada yaitu "Curhat Putri Mantan Gubernur Kaltim, Meski 'Dicurangi' sebagai Caleg Harus Tetap Tegar". Judul dikemas dengan kalimat agak panjang dan memiliki tanda koma (,) dengan maksud memberikan penekanan pada kata-kata sebelum atau sesudah koma tersebut.

Berita ini memiliki nilai berita yang tinggi sebab mengangkat peristiwa yang kala itu merupakan isu hangat yaitu adanya indikasi kecurangan pada hasil pemungutan suara calon legislatif perempuan Donna Faroek. Bukan menggunakan dugaan pelanggaran pada judul secara langsung, penulis memilih memunculkan status dari Donna Faroek yang merupakan bagian dari keluarga ternama yaitu mantan Gubernur Kalimantan Timur, Awang Faroek Ishak pada

judul berita dengan anggapan bahwa berita menjadi lebih menarik jika disuguhkan dengan tajuk seperti itu.

Sayangnya meski telah melengkapi unsur 5W+1H dalam penyajiannya, berita ini cukup berat sebelah karena tidak menyertakan secara langsung klarifikasi dari Badan Pengawas Pemilu maupun lembaga yang bertanggung jawab atas dugaan pelanggaran tersebut. Wawancara hanya dilakukan dengan Donna Faroeq sehingga berita ini memang menitik beratkan fokus pada Donna Faroeq saja.

Nilai berita lainnya yang ingin ditonjolkan oleh kaltim.tribunnews.com adalah Prominence yaitu ketokohan yang terlibat atau menjadi subjek peristiwa, yaitu tokoh politik dalam hal ini adalah para caleg perempuan. nilai berita lain yang muncul ialah Proximiy yaitu kedekatan geografis dan psikologis dengan publik, hal ini mengingat yang diberitakan oleh media ini adalah peristiwa yang memang terjadi di masyarakat kota Samarinda maupun Kalimantan Timur pada umumnya, sehingga masyarakat sebagai pembaca merasakan adanya nilai kedekatan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pembedaan atau framing berita yang dilakukan, dan pembahasan yang telah diuraikan dari hasil analisis yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian pada pemberitaan tentang calon legislatif perempuan di Samarinda yang diangkat melalui skripsi dengan judul Caleg Perempuan dalam Framing Berita di Media (Analisis Framing Berita tentang Calon Legislatif Perempuan di Samarinda pada Pemilu tahun 2019 di media kaltim.prokal.co dan kaltim.tribunnews.com), yaitu :

- a. Pada proses analisis menggunakan kajian framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini didapatkan bahwa bahwa keempat struktur framing memiliki fungsinya masing-masing pada berita baik milik kaltim.prokal.co maupun kaltim.tribunnews.com.
- c. Sesuai dengan visinya yaitu menjadi media yang informatif bagi masyarakat kaltim.prokal.co berupaya menyajikan berita secara mendalam dengan banyak informasi serta fakta. Media ini pun memposisikan diri sebagai media yang berperan sebagai kontrol sosial dengan menyajikan berita yang serius mengupas tentang figur calon pemimpin daerah bagi masyarakat.
- d. Visi kaltim.tribunnews.com untuk menjadi harian yang besar di Kalimantan Timur telah dicapai oleh media tersebut. Adapun misi media ini untuk menciptakan informasi yang terpercaya merupakan sebuah catatan penting bagi media ini agar berupaya selalu memberitakan informasi yang tidak berat sebelah maupun belum terverifikasi kebenarannya.
- e. Selain adanya upaya kedua media untuk melengkapi struktur framing berita yang digunakan, penulis menemukan bahwa masih terdapat kelemahan pada kedua media tersebut yaitu kurang relevannya beberapa ilustrasi gambar

maupun grafik data yang disertakan pada berita. Hal ini dapat membuat pembaca akan bingung sebab ilustrasi dan isi berita tidak selaras atau berbeda.

Saran

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan media dapat menjaga profesionalitas mereka tidak hanya dalam melengkapi unsur-unsur penting berita sehingga dapat terverifikasi kebenarannya, namun juga pada isi berita, pemilihan latar informasi berita dan arah berita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa kedua media sama-sama memiliki kekurangan yaitu beberapa berita memiliki ilustrasi gambar dan foto yang tidak relevan dengan berita yang dimuat. Hal ini bisa menjadi perhatian bagi media kedepannya agar memperhatikan tidak hanya penulisan berita, namun juga kelengkapan informasi lainnya seperti kesesuaian ilustrasi yang ditambahkan.
- b. Karena tidak ditemukannya pembingkai berita sensitif seperti diskrimasi perempuan diluar dari fenomena keterwakilan perempuan itu sendiri, maupun kepentingan bisnis, kedua media ini masih memiliki peluang untuk dapat memberikan banyak ruang publik bagi figur pemimpin ini. Penulis berharap kedua media dapat mewujudkan hal tersebut.
- c. Hal lain yang juga dapat menjadi perhatian di masa yang akan datang ialah anggapan bahwa tidak selamanya isu kecil itu tidak menarik atau tidak penting di masyarakat, begitupula tidak selamanya isu besar memiliki urgensi yang besar bagi masyarakat. Dorongan himbauan masyarakat untuk menjadi audiens maupun pembaca yang cerdas juga harus diiringi dengan media yang dapat menyajikan berita yang berkualitas dan bermanfaat bagi khalayak.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Miriam. 2013. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2011. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Craig, Richard. 2005 . Online Journalism: Reporting, Writing, and Editing fo New Media, USA: Thomson Wadsworth.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LkiS.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hall, S. 1995. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. London: Sage
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. Eriyanto, Fmas Surdiarsis. 1999. Politik Media Mengemas Serita. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi. Oetama, Jakob.

- Nimmo, Dan. 2010. Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek. Bandung: Rosdakarya.
- Santana, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sastroadmodjo, Sudijono. 2005. Perilaku Politik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus. 2001. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LkiS.
- Sumadiria. 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsul, Asep. Romli, M. 2012. Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia
- Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-undang No. 40 Tahun 1999
- Undang-undang No. 2 Tahun 2008, yang memuat tentang partai politik.
- Undang-undang nomor 10 Tahun 2008, yang memuat tentang keterwakilan perempuan menjadi syarat wajib bagi keikutsertaan parpol dalam pemilu.

Skripsi:

- Mawardi, Gema. 2012. Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Laily, Nur. 2014. Agenda Media dalam Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 Koran Sindo. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Tesis:

- Perdana, Putri. 2012. Suara Perempuan di Media Cetak sebagai Komunikasi Politik (Analisis Framing Suara Politisi Perempuan dalam Kasus Hukum Pancung TKI Ruyati di Kompas). Jakarta: Universitas Indonesia
- Kholisoh, Nur. 2015. Konstruksi Peran Politik Perempuan di Media. Jakarta: Universitas Mercu Buana

Jurnal Penelitian:

- Mukarom, Zaenal. 2005. Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif . Bandung: Universitas Islam.
- Yunianti, Yenni. Fardiah, Dedeh. 2017. Citra Caleg Perempuan dalam “Framing” Media “Online” . Bandung: Universitas Islam
- Maria, Ana. Quintarti, Liza. Penelitian Partisipasi Perempuan dalam Partai Politik dan Pemilu Serempak. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Internet:

Kaltim Post. 2014. Wow, Readership Kaltim Post Capai 272 Ribu Pembaca PerHari. (<https://kaltim.prokal.co/read/news/80910-wow-readership-kaltim-post-capai-272-ribu-pembaca-per-hari>) diakses pada tanggal 17 Februari 2019

Kaltim Post. 2018. Lipstik Politik Kaum Hawa. (<https://kaltim.prokal.co/read/news/344830-lipstik-politik-kaum-hawa.html>) diakses pada tanggal 17 Februari 2019

Tribun Kaltim. 2019. Caleg Ini Sempat Syok saat Tahu tak Terpilih, Psikolog Sebut Caleg Pemula Gagal Rentan Stress. (<https://kaltim.tribunnews.com/2019/03/28/caleg-ini-semapat-syok-saat-tahu-tak-terpilih-psikolog-sebut-caleg-pemula-gagal-rentan-stres>) diakses pada tanggal 17 Februari 2019

Tribun Kaltim. 2019. Curhat Putri Mantan Gubernur Kaltim, Meski ‘Dicurangi’ sebagai Caleg Harus Tetap Tegar. (<https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/25/curhat-putri-mantan-gubernur-kaltim-meski-dicurangi-sebagai-caleg-harus-tetap-tegar>) diakses pada tanggal 17 Februari 2019